

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di tingkat sekolah dasar melibatkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap karya sastra dalam Bahasa Indonesia (Tanjung & Toyyib, 2021). Kemampuan memahami Bahasa Indonesia sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa adalah alat komunikasi utama. Kesulitan memahami Bahasa Indonesia dapat menghambat penerimaan informasi. Kemampuan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Utaminingsih *et al.*, 2023).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran (Wuwung, 2020).. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru, selain faktor lain seperti karakteristik siswa, metode pembelajaran, kurikulum, serta buku dan materi pelajaran yang tersedia. Meskipun Bahasa Indonesia diajarkan sejak dini di sekolah dasar, kompetensi siswa dalam hal ini masih belum memuaskan. Penerapan keterampilan berbahasa oleh sebagian siswa belum sesuai dengan harapan, dan hasil karya siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas karena belum mendapatkan

perhatian yang cukup dari para guru. Ini menunjukkan kurangnya inisiatif guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, atau mungkin mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri kurang diminati (Palupi *et al.*, 2020). Faktor ini disebabkan oleh kurangnya penerapan metode yang sesuai, variasi strategi pembelajaran yang kurang, dan kurangnya daya tarik dalam materi pembelajaran bagi siswa.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang melibatkan pendidik, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Maemunawati & Alif, 2020). Penggunaan bahan ajar yang tepat dan beragam dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi sikap pasif siswa. Pada proses pembelajaran, seharusnya tidak hanya mengikuti kompetensi dasar yang telah diatur dalam kompetensi inti. Terutama dengan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, kita harus berusaha untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar secara kreatif. Ini akan mendorong peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dan memudahkan mereka dalam memahami materi.

Beberapa guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pembelajaran, tetapi mereka perlu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahan ajar. Bahan ajar adalah salah satu elemen kunci dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar materi baru yang disampaikan oleh guru, yang pada gilirannya memudahkan pemahaman (Nurfadhillah, 2021).

Sebagai seorang guru, memilih dan mengintegrasikan bahan ajar dalam pembelajaran adalah langkah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi selama pembelajaran berlangsung dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Melalui penggunaan bahan ajar, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diperluas, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat melakukan pengamatan dengan lebih cermat, seperti melihat, meraba, dan merasakan bahan ajar yang digunakan. Selain itu, bahan ajar juga berperan dalam memotivasi peserta didik (Suswanto, 2022).

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Soko menggambarkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah terkait dengan bahan ajar. Siswa kelas V merupakan siswa yang aktif, namun mereka mudah bosan jika hanya menggunakan bahan ajar saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam upaya mengatasi hal ini, guru telah menciptakan bahan ajar yang beragam. Selain itu, siswa kelas V ini ketika diajarkan mengenai materi Fakta dan Opini mereka masih banyak yang belum memahami. Ketika mengerjakan soal siswa banyak yang mengalami kesulitan karena materi dalam bahan ajar tidak lengkap. Hal tersebut dibuktikan ketika materi tersebut dijadikan tes dan hasil belajar siswa kurang. Sebanyak 60% siswa mendapat nilai dibawah KKM serta 40% telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Meskipun demikian, permasalahan literasi siswa kelas V masih menjadi fokus, yang mendorong inisiatif pembuatan pojok baca. Meski pojok baca diimplementasikan sebagai langkah awal untuk meningkatkan literasi, masih ada

kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang dapat meningkatkan tingkat interaktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, sementara upaya telah dilakukan untuk menangani beberapa tantangan, masih perlu strategi lebih lanjut untuk menyelaraskan penggunaan teknologi, memperkuat literasi siswa, dan menciptakan bahan ajar yang lebih interaktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri Soko.

Adanya perbedaan kemampuan peserta didik, seorang guru harus dapat menyediakan beragam bahan ajar yang memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa. Ada berbagai jenis bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru, salah satunya adalah bahan ajar tiga dimensi yang memberikan representasi visual tiga dimensi tanpa memerlukan proyeksi (Daryanto, 2014). Selain itu, bahan ajar tiga dimensi yang digunakan harus membuat peserta didik berperan langsung dalam menggunakan bahan ajar agar peserta didik tidak bosan. Salah satu bahan ajar tiga dimensi yang menarik, serta membuat peserta didik berperan langsung dalam menggunakan bahan ajar tiga dimensi adalah *Pop Up Book*.

Para peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa media *Pop Up Book* menggunakan karakteristik yang disukai oleh peserta didik agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memahami materi yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung (Pranada Arnes P, 2022). Selain menarik *Pop Up Book* memiliki kemudahan tersendiri yang memungkinkan pembacanya mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cara lebih mudah (Fahmiyatul F, 2019). Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book*. Media pembelajaran

Pop Up Book merupakan media 3 dimensi yang memiliki tampilan yang menarik dengan warna dan gambar yang sesuai dengan materi yaitu fakta dan opini.

Keunggulan dari media *Pop Up Book* ini memuat materi yang nantinya akan membantu peserta didik mengenal kalimat fakta dan opini. *Pop Up Book* ini juga dilengkapi dengan warna yang menarik dan sesuai dengan usia anak sekolah dasar. *Pop Up Book* juga tersedia materi yang lengkap dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dalam bahan ajar *Pop Up Book* ini juga disediakan latihan soal mengenai kalimat fakta dan opini supaya siswa lebih memahami materi. *Pop Up Book* ini nantinya juga akan dilengkapi dengan Qr-Code yang berisikan mengenai video pembelajaran kalimat fakta dan opini.

Berdasarkan dengan pemaparan analisis kebutuhan yang telah di paparkan, maka peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar berupa *Pop Up Book* yang nantinya akan dikemas menjadi *Pop Up Book* yang memiliki tampilan menarik dengan beberapa gambar dan warna yang menarik yang sesuai dengan usia anak Sekolah Dasar. Media *Smart Pop Up Book* memiliki Qr-Code untuk melihat video pembelajaran, serta di dalam bahan ajar *Pop Up Book* terdapat latihan soal menarik serta mampu menunjang materi pembelajaran khususnya mengenal kalimat fakta dan opini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengembangan bahan ajar *pop-up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan adalah :

Menghasilkan produk bahan ajar *pop-up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Konstruksi

Pada konstruksi produk ini, media *Pop Up Book* ini menggunakan kertas bookpaper yang berukuran A4 dan memiliki gambar-gambar menarik serta background warna-warni yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar. *Pop Up Book* ini akan berbentuk 3D yang nantinya gambar materi fakta dan opini beserta gambar anak sekolah akan muncul ketika *Pop Up Book* di buka. Selain itu, di dalam *Pop Up Book* juga terdapat Qr-Code yang membantu peserta didik untuk mengamati video mengenai materi kalimat fakta dan opini. Setelah peserta didik membuka dan melihat video pembelajaran dalam *Pop Up Book* selanjutnya mereka akan mengerjakan latihan yang terdapat dalam *Pop Up Book*.

2. Konten

Bahan ajar *Pop Up Book* yang akan dikembangkan pada penelitian ini merupakan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Bahan ajar *Pop Up Book* ini sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Fakta dan Opini. Pada materi ini terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Capaian Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri

Elemen	Capaian Pembelajaran
	objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.

Tabel 1. 2 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta dan opini pada teks yang sesuai dengan jenjangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui media Pop Up Book peserta didik mampu membedakan pengertian fakta dan opini pada teks dengan tepat (C2) 2. Melalui media Pop Up Book peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta dan opini pada teks yang sesuai dengan jenjangnya dengan baik (C4) 3. Melalui media Pop Up Book peserta didik mampu memerinci informasi berupa fakta dan opini pada teks yang sesuai dengan baik (C5) 4. Melalui media Pop Up Book peserta didik mampu membuat laporan mengenai fakta dan opini dengan benar (P5)

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Permasalahan yang terjadi pada SDN 2 Soko adalah kurangnya bahan ajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang kurang memahami mengenai materi fakta dan opini. Masalah ini penting untuk dipecahkan karena karena menyebabkan murid menjadi kurang tertarik pada saat mengikuti pembelajaran. Maka dari itu pentingnya dikembangkan suatu produk yang dapat mengatasi masalah tersebut seperti bahan ajar yaitu Pop Up Book.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Pengembangan produk ini didasarkan pada asumsi pengembangan sebagai berikut:

1. Siswa kelas V sudah menguasai keterampilan membaca, sehingga bahan ajar Pop Up Book yang dikembangkan akan mampu digunakan dengan baik
2. Siswa kelas V sebelumnya telah mengenal Pop Up Book

Adapun keterbatasan dari pengembangan produk pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan produk ini dikembangkan menurut karakteristik siswa sekolah dasar (SD) kelas V, sehingga hasil dari produk pengembangan ini hanya diperuntukan untuk siswa SD kelas V.
2. Pemfokusan produk hanya pada materi Bahasa Indonesia untuk SD kelas V untuk mendukung pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia pada tingkat tersebut
3. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Soko 2.

1.7 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan.

Pengembangan adalah proses atau serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas suatu entitas, baik dalam hal fisik, intelektual, atau fungsional.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu proses pembelajaran dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik guna menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk sebagai alat penghubung antara guru dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah diterima oleh siswa.

4. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian materi yang dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

5. Jenis-jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran yaitu media visual (dilihat), audio (didengar), audio visual (dilihat dan didengar), media dua dimensi, media tiga dimensi, serta lingkungan.

6. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan alat yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang di susun secara baik dan sesuai, guna mencapai pembelajaran yang diinginkan.

7. Pop Up Book

Pop Up Book buku yang memiliki unsur panjang, lebar dan tinggi atau biasa disebut dengan 3 dimensi yang bisa timbul dan bergerak ketika halamannya dibuka, serta sebagai penyampai pesan ke peserta didik untuk pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.

